

Konseling Lintas Budaya: Tinjauan dan Analisis Bibliometrik

Irma Suryani Nasution¹, Silvianetri², Rahmat Almasri³

¹²³ Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Correspondent Email: irmasuryaninasution573@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan artikel mengenai konseling lintas budaya di setiap tahun 2019-2024. Metode penelitian ini menggunakan *literature review* dengan pengumpulan data dari Scopus dengan kata kunci “konseling lintas budaya” diperoleh sebanyak 391 artikel dan analisis data menggunakan *Vosviewer*. Hasil penelitian pada tahun 2023 merupakan tahun paling banyak menerbitkan artikel mengenai konseling lintas budaya, *Plos One* sumber artikel terbanyak diterbitkan, Samuels dan Noah merupakan nama yang sering muncul di artikel tentang konseling lintas budaya, dan Negara United State of America menerbitkan 146 artikel. Penelitian mengenai konseling lintas budaya di lima tahun belakangan ini mengalami naik turun dalam menerbitkan artikel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan dapat diperdalam kembali mengenai penelitian yang terkait.

Kata Kunci: Konseling; Multikultural; Konseling Lintas Budaya, Perkembangan Penelitian.

Abstract

This research aims to find out how the article develops regarding cross-cultural counseling in every year 2019-2024. This research method uses literature review with data collection from Scopus with the keyword "cross-cultural counseling" obtained as many as 391 articles and data analysis using Vosviewer. The research results in 2023 was the year that published the most articles on cross-cultural counseling, Plos One, the source of the most articles published, Samuels and Noah are names that often appear in articles about cross-cultural counseling, and the United State of America published 146 articles. Research on cross-cultural counseling in the last five years has experienced ups and downs in publishing articles. The results of this research are expected to be useful for future researchers and can be deepened again regarding related research.

Keywords: Counseling; Multicultural; Multicultural Counseling; Research Progress.

PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang berada pada era 5.0 yang dimana setiap individu memiliki tantangan dalam kehidupan (Silvianetri et al., 2022). Pada era ini semua yang diinginkan manusia sudah mudah di akses dalam internet tanpa harus berjumpa secara langsung. Menurut Kurniawan & Ahmad (2023) munculnya perkembangan teknologi canggih dalam

bidang otomasi dan pertukaran data, seperti *internet of things* (IoT), sistem siber-fisik, komputasi awan, dan komputasi kognitif, telah memengaruhi pengalaman manusia secara signifikan, yang ditandai dengan keadaan turbulensi, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Menurut Winata (1997) setiap individu niscaya akan membutuhkan berbagai bakat hidup di beberapa tahap kehidupan mereka untuk menumbuhkan pertumbuhan pribadi yang sukses, meningkatkan produktivitas, dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke, kaya akan berbagai suku bangsa dan budaya (Ananda & Nabila, 2022). Keberagaman budaya ini merupakan aset berharga yang perlu dilestarikan (Unesco, 2009). Namun, untuk menghargai keragaman ini, dibutuhkan pemahaman khusus dari orang-orang yang berasal dari luar budaya tersebut. Menurut Howard (1991) salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh konselor dalam praktik konseling adalah isu budaya, karena budaya sangat berpengaruh terhadap perilaku. Faktor budaya harus mendapat perhatian serius dalam proses konseling, karena pemecahan masalah klien dapat lebih efektif jika didasarkan pada latar belakang budaya klien tersebut (Sue, 1990). Faktor budaya ini mencakup nilai-nilai agama, bahasa, gender, suku, etnis, dan sebagainya (Raday, 2003; Phillips, 2010) .

Konseling yang memperhatikan faktor-faktor budaya yang mempengaruhi perilaku klien dikenal sebagai konseling lintas budaya (Di et al., n.d.). Konseling multikultural, atau konseling lintas budaya, adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami klien dengan latar belakang karakteristik yang beragam (Candra & Silvianetri, 2023). Di sekolah, konselor atau guru sangat tepat untuk menghadapi siswa dari berbagai budaya. Proses konseling rentan terhadap bias budaya yang dapat menghambat efektivitasnya. Untuk memastikan konseling berjalan dengan baik, konselor perlu memiliki kepekaan terhadap budaya, menghindari bias, serta memahami dan menghargai keragaman budaya, sambil mengembangkan keterampilan yang responsif secara kultural. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat perkembangan penelitian yang berkaitan dengan konseling lintas budaya.

METODE PENELITIAN

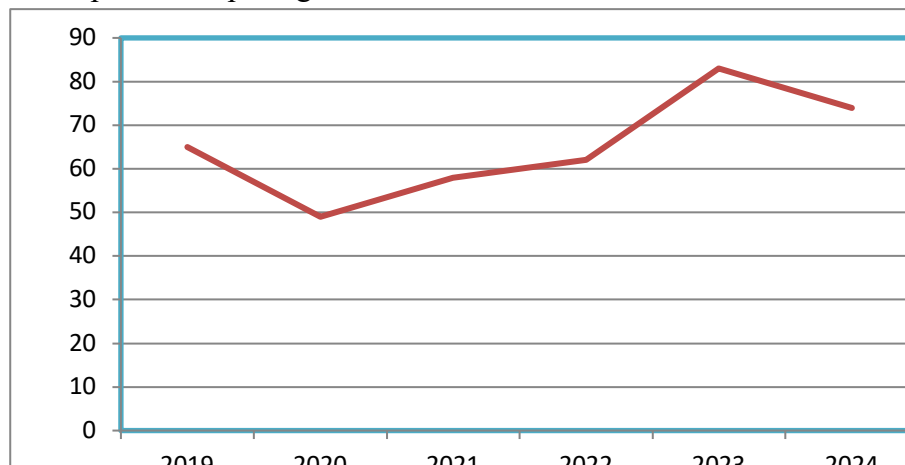
Penelitian ini menggunakan data yang terpublikasi dari Scopus. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari menggunakan kata kunci "konseling lintas budaya". Data yang didapat dari pencarian di Scopus kemudian dianalisis melalui analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data bibliografi dalam artikel atau jurnal (Chen et al., 2023). Metode ini dapat membantu peneliti dalam meninjau isi bibliografi dan menganalisis sitasi dari setiap artikel yang terbit dalam Jurnal Internasional.

Penelitian ini berfokus pada artikel internasional yang membahas kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tahun terbit dari tahun 2019-2024 yang diambil dari Scopus. Dokumen yang diperoleh awalnya sebanyak 1.540 dokumen dan setelah dilimitkan dari tahun 2019-2024 menjadi 391 dokumen yang berkaitan dengan konseling lintas budaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan web scopus dengan kata kunci "konseling lintas budaya" Setelah itu, data disimpan dalam format csv yang sesuai dengan tempat data scopus. Data yang telah disimpan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis bibliometrik. Menurut Fatur Rohman & Widianingsih (2024) bibliometrik adalah metode sistematis yang digunakan untuk menganalisis jurnal ilmiah, baik yang telah diterbitkan maupun yang tersedia secara digital. Analisis bibliometrik juga bisa dianggap sebagai kajian yang sudah lama ada dalam ilmu perpustakaan dan bersifat kuantitatif.

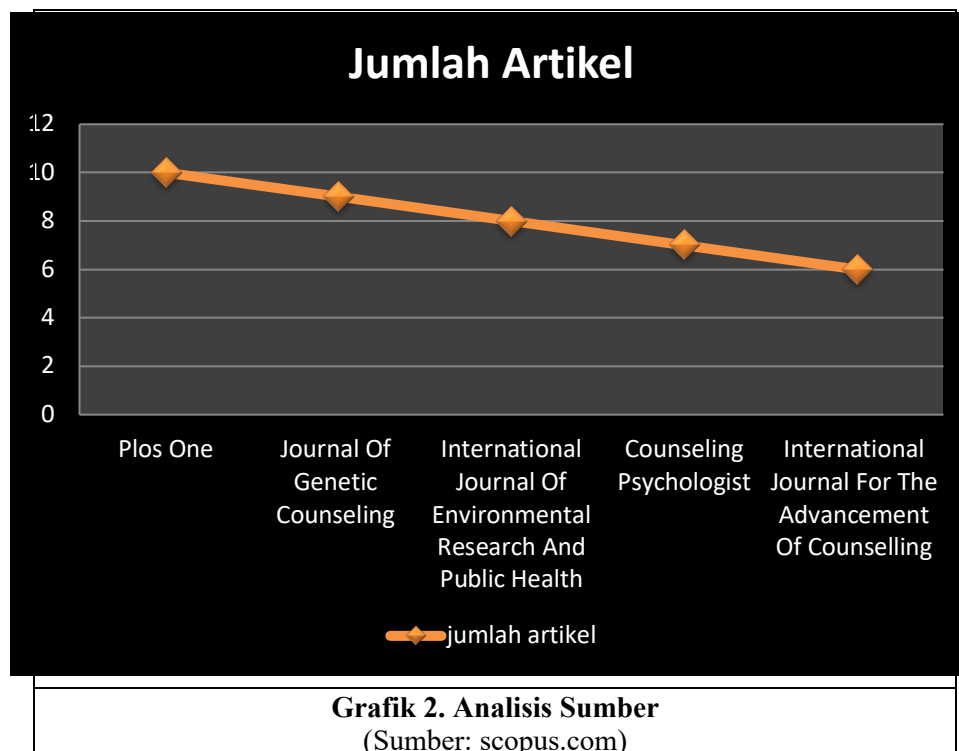
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis dokumen yang terbit pada setiap tahunnya, hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan artikel yang diterbitkan tentang konseling lintas budaya. Pentingnya konseling lintas budaya dapat menciptakan ruang aman bagi individu dari latar belakang budaya yang beragam untuk mengeksplorasi dan memahami tantangan yang mungkin timbul dalam hidup mereka (Hapipi et al., 2024). Artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun belakangan ini terdapat 391 artikel. Artikel per tahunnya diperoleh dari tahun 2019 sebanyak 65 artikel, tahun 2020 sebanyak 49 artikel, tahun 2021 sebanyak 58 artikel, tahun 2022 sebanyak 62 artikel, tahun 2023 sebanyak 83 artikel, dan tahun 2024 sebanyak 74 artikel. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

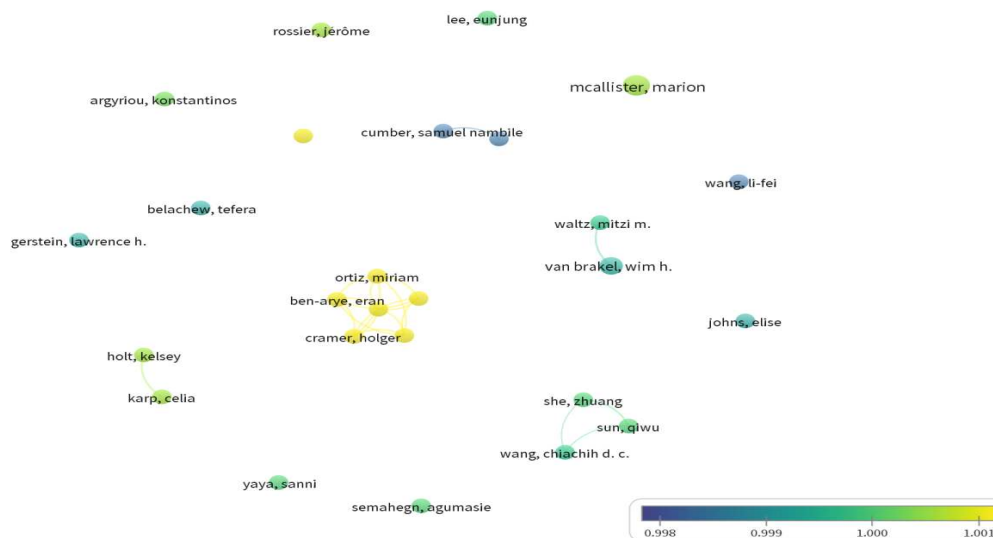


Grafik 1. Analisis Dokumen per-Tahun
(Sumber: scopus.com)

Berdasarkan penelitian ini, terdapat 5 sumber jurnal yang menerbitkan artikel tentang konseling lintas budaya terbanyak dari 5 tahun belakangan ini yaitu *Plos One* sebanyak 10 artikel, *Journal Of Genetic Counseling* sebanyak 9 artikel, *International Journal Of Environmental Research And Public Health* sebanyak 8 artikel, *Counseling Psychologist* sebanyak 7 artikel, dan *International Journal For The Advancement Of Counselling* sebanyak 6 artikel. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.

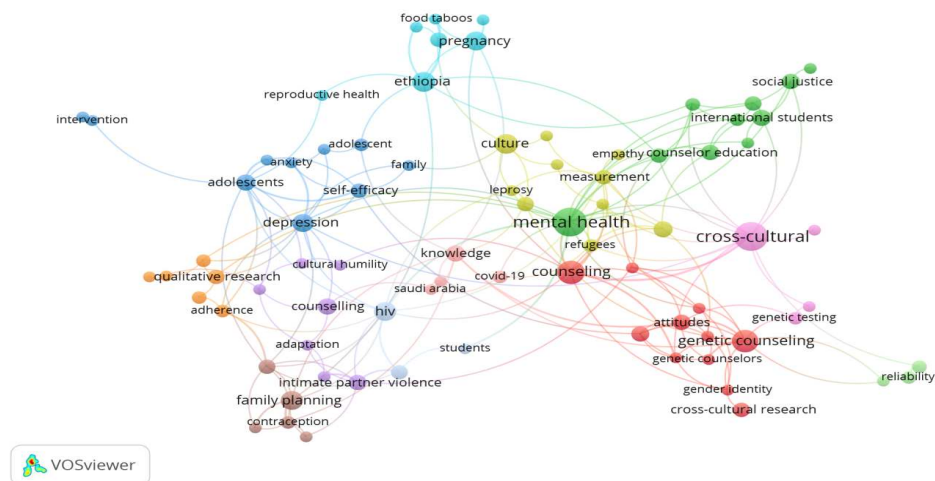


Dalam penelitian kolaborasi sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembuatan artikel yang bereputasi (Lovasz-Bukvova, 2010). Kolaborasi penulis dengan penulis lain akan saling menguntungkan, seperti terbukanya wawasan yang lebih luas, ide-ide baru dan lainnya (Hyland, 2015). Dalam penelitian ini jenis kepenulisan bersama dengan jumlah maksimum 10 penulis sebanyak 1.444 penulis, dan minimal penulis dalam dokumen sebanyak 2 orang sehingga yang memenuhi kriteria sebanyak 26 orang. Gambar 3 menyajikan analisis jaringan penulis berdasarkan tahun kolaborasi mereka. Dalam konteks ini, hubungan antar penulis dapat diorganisasikan menurut tahun. Samuels dan Noah terlihat sebagai penulis yang memiliki jumlah hubungan terbanyak dengan penulis lain. Penelitian terbaru, seperti yang dilakukan oleh Samuels dan Noah, ditandai dengan warna kuning.

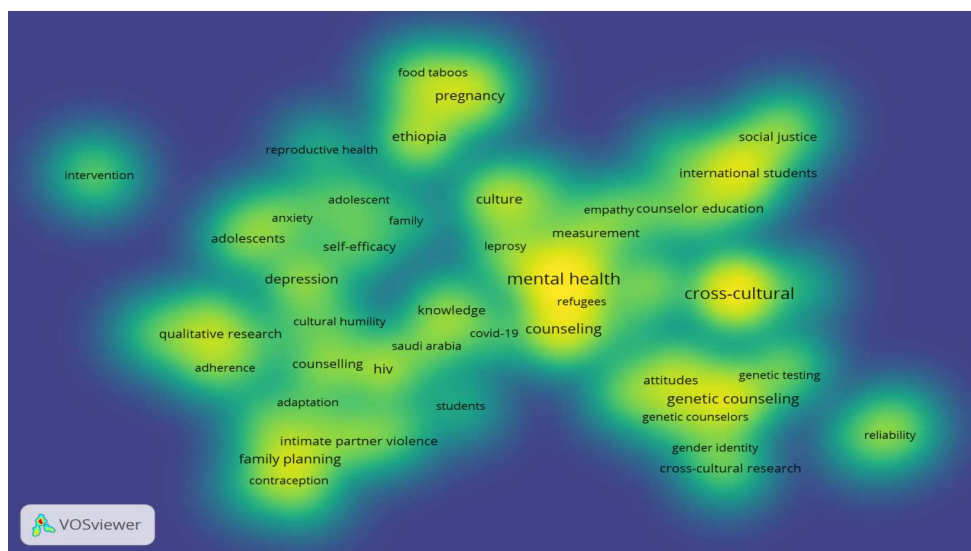


Grafik 3. Analisis Kolaborasi Penulis
(Sumber: scopus.com)

Dalam penelitian kata kunci sangat diperlukan dalam menetapkan fokus penelitian, dan mewakili minat penelitian mereka. Menurut (Hyland, 2015) kata kunci penulis untuk literatur ilmiah adalah istilah yang dipilih dan dibuat oleh penulis, dan secara umum dianggap sebagai elemen inti yang merangkum dan mewakili konten publikasi ilmiah. Berdasarkan hasil analisis kata kunci yang sering digunakan oleh penulis yaitu dengan jumlah minimum 3 kata dan memperoleh 82 yang memenuhi syarat. Berikut tampilan jaringan Vosviewer dengan kata kunci “konseling lintas budaya” yang disempurnakan dalam pencarian, dapat dilihat pada gambar 4, dan *density visualization* pada gambar 5.



Grafik 4. Visualisasi Jaringan Database Scopus
(Sumber: scopus.com)



Grafik 5. Visualisasi Density Database Scopus
(Sumber: scopus.com)

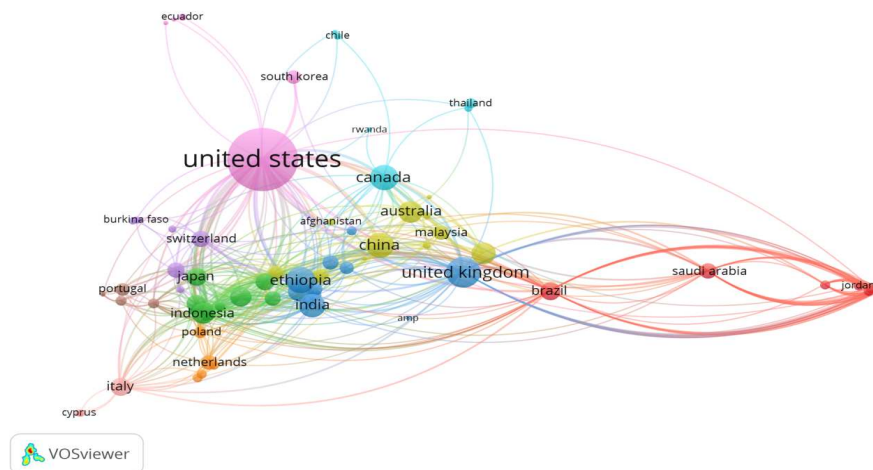
Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kata kunci yang sering dipakai oleh penulis tentang konseling lintas budaya yaitu kesehatan mental, lintas budaya, konseling, dan budaya.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4,5, dan 6 yang ditandai dengan cerah warna yang terdapat pada kata tersebut. Terdapat 12 klaster kemunculan kata kunci yang sering dipakai oleh penulis. Setiap klaster telah mewakili studi dalam konseling lintas budaya dan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klaster Studi Konseling Lintas Budaya

No.	Klaster	Elemen
1.	Merah	Sikap, konseling, penelitian lintas budaya, kompetensi budaya, keberagaman, pendidikan, identitas gender, konseling genetic, kesehatan global, transgender.
2.	Hijau	Akulturas, tantangan, psikologi konseling, pendidikan konseling, psikolog lintas budaya, pelajar internasional, kesehatan mental, konseling multikultural, keadilan sosial, validasi.
3.	Biru	Remaja, remaja-remaja, kecemasan, depresi, keluarga, intervensi, onkologi, metode kualitatif, ketangguhan, kemampuan diri.
4.	Kuning	Konseling lintas budaya, budaya, empati, kusta, pengukuran, migrasi, rasisme, pengungsi, stigma, nilai-nilai.
5.	Ungu	Adaptasi, konseling, masalah lintas budaya, kerendahan hati budaya, etnis, kekerasan pasangan intim, kekerasan.
6.	Biru muda	Ethiopia, pantangan makanan, Ghana, kehamilan, wanita hamil, prevalensi, kesehatan reproduksi.
7.	Orange	Ketaatan, anak-anak, perbandingan lintas budaya, demensia, faktor yang mempengaruhi, penelitian kualitatif.
8.	Coklat	Perawatan antenatal, hambatan, kontrasepsi, keluarga berencana, agama.
9.	Ungu muda	Kanker payudara, lintas budaya, pengujian genetic, gangguan stress pasca trauma.
10.	Merah muda	Farmasi komunitas, covid-19, pengetahuan, Arab Saudi.
11.	Hijau muda	Keandalan, studi validasi, keabsahan.
12.	Biru	HIV, siswa, wanita

Berdasarkan hasil analisis vosviewer tentang Negara terbit suatu artikel tentang konseling lintas budaya dengan jumlah minimum dokumen 1 per Negara, maka terdapat 83 yang memenuhi syarat. Berikut tampilan jaringan Vosviewer pada gambar 6.



Grafik 6. Jaringan Negara Terbit Artikel
(Sumber: scopus.com)

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang Negara yang menerbitkan artikel tentang konseling lintas budaya yang paling tinggi adalah Negara United State dengan 146 artikel dari 5 tahun belakangan ini, kemudian Negara Inggris 35 artikel, Negara Kanada 23 artikel, India 23 artikel, dan Brazil 21 artikel.

SIMPULAN

Analisis bibliometrik merupakan metode ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi secara mendalam berbagai bidang penelitian. Metodologi ini menyediakan perangkat lunak dan basis data bibliometrik yang mempermudah pengumpulan serta evaluasi data ilmiah dalam skala besar. Salah satu penerapan penting dan cukup baru dari bibliometrik adalah dalam pengelolaan program. Dalam penelitian ini diperoleh 391 dokumen dari tahun 2019-2024. Data ini diperoleh berdasarkan analisis artikel yang diterbitkan per tahunnya, dimana pada tahun 2023 diperoleh 83 artikel yang diterbitkan, analisis sumber artikel yang banyak menerbitkan tentang konseling lintas budaya, analisis dokumen melalui sumber artikel yaitu Plos One dengan 10 artikel, Samuels dan Noah dengan analisis kolaborasi author terlihat sebagai penulis yang memiliki jumlah hubungan terbanyak dengan penulis lain, analisis kata kunci penulis dalam dokumen yaitu mental health, cross culture, counseling, dan analisis negara yaitu United State yang sering menerbitkan artikel mengenai penelitian ini. Maka dari itu 5 tahun belakangan ini mengalami naik-turun dalam menerbitkan artikel mengenai konseling lintas budaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Nabila, P. (2022). Analysis of Types of Social and Cultural Diversity as Wealth Indonesian Nation. The Cultivation of Morality and Discipline Character in the World of Education, 1(2), 29–34.
- Candra, I. A., & Silvianetri. (2023). Masalah-Masalah Klien Terkait Dengan Budaya. Jurnal

- Pendidikan Dan Konseling, 5(1), 1567–1571.
- Chen, H., Tsang, Y. P., & Wu, C. H. (2023). When text mining meets science mapping in the bibliometric analysis: A review and future opportunities. *International Journal of Engineering Business Management*, 15, 1–15. <https://doi.org/10.1177/18479790231222349>
- Di, S., Gambut, K., Banjar, K., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (n.d.). Dampak aplikasi tik tok pada interaksi sosial remaja “ studi di kecamatan gambut kabupaten banjar “.
- Fatur Rohman, A. N., & Widianingsih, I. (2024). Research on Social Infrastructure: Bibliometric Analysis 1990 - 2024. *J3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah)*, 9(1), 1–21.
- Hapiipi, M., Romli Ahmad, K., & Sibuan Amir, L. (2024). Implementation of Technology in Cross-Cultural Counseling Process: Challenges and Opportunities. *International Journal of Multicultural Counseling and Development*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.31960/ijomc-v1i1-2228>
- Howard, G. S. (1991). Culture tales: A narrative approach to thinking, cross-cultural psychology, and psychotherapy. *American Psychologist*, 46(3), 187–197. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.46.3.187>
- Hyland, K. (2015). *Teaching and Researching Writing* (3rd Editio). Routledge.
- Kurniawan, R., & Ahmad, R. (2023). Characteristick Of Counselors In Cross-Cultural Counseling In The Society 5.0 Era. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 100. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.24958>
- Lovasz-Bukvova, H. (2010). Studying Research Collaboration: A Literature Review. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10(January 2010). https://aisel.aisnet.org/sprouts_all/326/%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/200629645_Studying_Research_Collaboration_A_Literature_Review
- Phillips, A. (2010). *Gender and Culture*. Polity.
- Raday, F. (2003). Culture, religion, and gender. *International Journal of Constitutional Law*, 1(4), 663–715. <https://doi.org/10.1093/icon/1.4.663>
- Silvianetri, S., Irman, I., Fitriani, W., Silvir, M. H., Sa’ari, C. Z., & Fanany, R. (2022). The Effectiveness of Mindfulness Counseling to Improve Orphan Adolescents’ Subjective Wellbeing. *Ta’dib*, 25(2), 204. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i2.5804>
- Sue, D. W. (1990). Culture-Specific Strategies in Counseling: A Conceptual Framework. *Professional Psychology: Research and Practice*, 21(6), 424–433. <https://doi.org/10.1037/0735-7028.21.6.424>
- Winata, P. 1997. (1997). *Pendidikan_Berbasis_Budaya*. 20(2), 28–29.